

MENGATASI STUNTING DI DESA ALUE AMBANG KECAMATAN TEUNOM KABUPATEN ACEH JAYA MELALUI POTENSI PENGGUNA TEKNOLOGI

Muhammad Yusuf⁽¹⁾, Ainal Fitri⁽²⁾

¹Universitas Teuku Umar, Meulaboh

e-mail: yusf92646@gmail.com , ainalfitri@utu.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan kejadian balita pendek dan menjadi salah satu kasus yang ditangani oleh dunia saat ini dan tidak terkecuali negara Indonesia khususnya. *stunting* didasarkan pada indeks (PB/U) atau (TB/U) dengan batas *z-score* kurang dari -2 SD menurut WHO. Pemanfaatan teknologi, terutama internet dan perangkat elektronik, dapat menjadi solusi efektif untuk mendistribusikan informasi mengenai stunting kepada masyarakat secara luas. Teknologi dapat memudahkan akses informasi, menyediakan konten interaktif, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program edukasi. Salah satu contoh pemanfaatan teknologi untuk edukasi stunting adalah di Desa Alue Ambang Kabupaten Aceh Jaya. Adapun yang menjadi faktor tujuan dalam kajian ini adalah untuk menganalisis secara terperinci tatacara mengatasi stunting melalui potensi pengguna teknologi di Desa Alue Ambang Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini dilakukan di Desa Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Metode pengumpulan datanya adalah segitiga (kolaboratif), analisis data dilakukan secara acak, dan penelitian kualitatif lebih fokus pada penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini, melibatkan berbagai pihak dalam penanggulangan stunting di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya yaitu keuchik dan 2 orang kader posyandu dan satu orang masyarakat untuk mencapai tujuan ini, data primer yang dikumpulkan digunakan untuk melakukan analisis. Hasil penelitian menunjukkan dalam Mengatasi stunting di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya Melalui Potensi Pengguna Teknologi sudah dijalankan oleh pemerintah desa dan para kader posyandu desa serta melibatkan pihak lainnya seperti puskesmas dan PL KB Kecamatan dan DP3AKB Kabupaten Aceh Jaya. Saran diharapkan bagi tempat penelitian agar senantiasa memahami dan mengamati tatacara melalui media teknologi. Pemberdayaan dan pendampingan masyarakat mengenai teknologi diperlukan dalam proses menjadikan desa mandiri. Pemberdayaan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan didukung oleh teknologi, serta penjelasan tentang pentingnya teknologi saat ini. Stunting harus dicegah dengan berbagai cara, seperti memberikan pelatihan kepada masyarakat. Untuk membantu mencegah stunting

Kata Kunci : Teknologi, Informasi, Stunting

ABSTRACT

Stunting is an incident of short toddlers and is one of the cases being handled by the world today and Indonesia in particular is no exception. Stunting is based on the index (PB/U) or (TB/U) with a z-score limit of less than -2 SD according to WHO. The use of technology, especially the internet and electronic devices, can be an effective solution for distributing information about stunting to the wider community. Technology can facilitate access to information, provide interactive content, and increase public participation in educational programs. One example of the use of technology for stunting education is in Alue Ambang village, Aceh Jaya Regency. The objective factor in this study is to analyze in detail the procedures for overcoming stunting through potential technology users in Alue Ambang village, Aceh Jaya Regency. This research was conducted in Alue Ambang Village, Teunom District, Aceh Jaya Regency. The data collection method is triangular (collaborative), data analysis is carried out randomly, and qualitative research focuses more on descriptive research. The informants in this research involved various parties in preventing stunting in Alue Ambang Village, Teunom District, Aceh Jaya Regency, namely the keuchik and 2 posyandu cadres and one community member to achieve this goal. The primary data collected was used to carry out the analysis. The results of the research show that overcoming stunting in Alue Ambang Village, Teunom District, Aceh Jaya Regency through Potential Users of Technology has been implemented by the village government and village posyandu cadres as well as involving other parties such as the community health center and PL KB District and DP3AKB Aceh Jaya Regency. Suggestions are expected for research sites to always understand and observe procedures through technological media. Community empowerment and assistance regarding technology is needed in the process of making villages independent. This empowerment is carried out by a community service team and is supported by technology, as well as an explanation of the importance of technology today. Stunting must be prevented in various ways, such as providing training to the community. To help prevent stunting.

Keywords: Technology, Information, Stunting

1. Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi dalam pencegahan stunting telah menjadi sebuah terobosan yang krusial dalam upaya mengatasi masalah gizi buruk pada anak. Melalui media online, orang tua dan petugas kesehatan dapat memantau pertumbuhan anak dengan lebih efisien, mengakses informasi gizi yang tepat, dan mendapatkan saran makanan yang sesuai. Selain itu, teknologi juga digunakan dalam pelatihan petugas kesehatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek gizi yang relevan.

Stunting adalah suatu kejadian atau kondisi yang menyebabkan anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Seorang anak

dikatakan stunting jika tinggi badannya lebih rendah dari standar pertumbuhan anak usia di bawah 2 tahun di sekolah dasar. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data Rikesdas (2023) angka stunting di Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2022 turun 12,15% dibandingkan 20% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Jaya, dan memerlukan pemulihan dan pengobatan lebih lanjut.

Berdasarkan data tersebut dengan integrasi teknologi, pencegahan stunting menjadi lebih terjangkau dan efektif,

membantu masyarakat dan pemerintah bekerja sama dalam menjaga generasi masa depan dari dampak buruk stunting. Di samping itu, teknologi juga memungkinkan penyedia layanan kesehatan dan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang lebih akurat terkait faktor-faktor risiko stunting di tingkat komunitas. Hal ini dapat membantu dalam perencanaan program intervensi yang lebih tepat sasaran dan efektif.

Penggunaan teknologi juga memungkinkan kampanye edukasi gizi untuk mencapai lebih banyak orang dengan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Terlebih lagi, pelacakan stunting dan pemantauan pertumbuhan anak secara berkala melalui teknologi memberikan peluang untuk deteksi dini masalah gizi dan intervensi yang lebih cepat, sehingga dapat mengurangi dampak stunting pada generasi mendatang. Dengan cara ini, pemanfaatan teknologi menjadi sebuah alat penting dalam upaya global untuk mengatasi stunting dan memastikan perkembangan anak-anak yang sehat dan berkualitas.

Salah satu desa di Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya adalah Alue Ambang. Pada tahun 2021 kawasan Desa Tambang tetap fokus pada pembangunan infrastruktur fisik. Karena masyarakat lebih mudah menilai dan melihat infrastruktur desa setelah kegiatan berakhir, pemerintah desa terus memprioritaskan pembangunannya. Ini bertentangan dengan kegiatan pemberdayaan SDM, yang tidak dapat dievaluasi dan diukur setelah dilakukan. Di sinilah pendamping desa harus membantu pemerintah desa berpikir secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendamping desa harus mampu mendorong desa. Seorang pendamping desa harus produktif, inovatif, dan kreatif. Tentu saja, itu bukanlah tugas yang mudah untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat masyarakat, memajukan pengelolaan desa, menemukan

permasalahan desa dan mengkomunikasikan kebijakan hukum desa. Memang berat, jadi butuh keberanian untuk melakukan hal seperti sumber listrik yang memberi desa kekuatan untuk mempercepat. Keterampilan fasilitasi dan komunikasi sangat penting untuk peran ini.

Desa Alue Ambang akan mendapatkan inovasi menarik di tahun 2023, ini adalah kombinasi acara desa untuk menghindari tontonan dan menang. Kegiatan yang sebelumnya aktif telah banyak diintegrasikan ke dalam program desa “Pencegahan dan promosi pemeliharaan bersama”.

Keberhasilan pembangunan terutama tergantung pada keberhasilan pembangunan sumber daya manusia secara umum, tepat sasaran, dan efektif, yang erat kaitannya dengan pembangunan pendidikan, sehingga mutu kader dapat memenuhi segala kebutuhan yang dapat dipenuhi. pembangunan itu sendiri dalam berbagai sektor. Keadaan ini menunjukkan bahwa sangat memungkinkan untuk mengembangkan pendidikan formal, nonformal, dan nonformal..

Berdasarkan data dari desa Alue Ambang, ada 4 kasus anak pada tahun 2022, tetapi pada tahun 2023, kasus itu turun menjadi 2 kasus dari tahun sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif para kader menggunakan teknologi untuk mengurangi kasus stunting di wilayah Aceh Jaya, khususnya di desa Alue Ambang.

Berdasarkan kajian diatas adapun yang menjadi fokus dan titik permasalahan dalam kajian ini adalah untuk menganalisis secara terperinci tatacara mengatasi stunting melalui potensi pengguna teknologi di desa Alue Ambang Kabupaten Aceh Jaya, sehingga adanya kesadaran dan kebijakan pemerintah desa dalam menurunkan angka stunting melalui pemberdayaan kader stunting dengan pemanfaatan teknologi di desa Alue Ambang.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Survei dilakukan pada bulan September 2022. Survei ini bersifat kualitatif, artinya survei dilakukan dalam kondisi alami.

Metode pengumpulan datanya dalam bentuk kolaboratif, analisis data dilakukan secara acak, dan penelitian ini lebih fokus pada penelitian deskriptif. (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini melibatkan berbagai pihak dalam penanggulangan stunting di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya yaitu keuchik, 2 orang kader posyandu dan satu orang masyarakat untuk mencapai tujuan ini, data primer yang dikumpulkan digunakan untuk melakukan analisis.

Untuk mencapai tujuan ini, metode wawancara digunakan untuk mewawancarai berbagai kelompok yang terlibat dalam pencegahan stunting di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penulisan kesimpulan/validasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Mengatasi Stunting Di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya Melalui Potensi Pengguna Teknologi

Dunia saat ini perlahan berubah dari era konvensional ke era berbasis internet sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Beberapa aspek kehidupan di masa ini akan dipengaruhi oleh perubahan, terutama di desa Alue Ambang. Sosial kemasyarakatan, ekonomi, pembangunan, dan pendidikan semua akan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Selain itu, globalisasi menyebabkan banyak masalah dan nilai

yang tersebar luas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menandai masuknya era baru.



Hasil penemuan lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan stunting di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya sebagaimana hasil wawancara dengan Keuchik dari Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom mengatakan: “Menurut kami untuk saat ini atau jaman modern ini penggunaan media teknologi tidak menjadi barang asing lagi bagi masyarakat, semua sudah menggunakan teknologi, dan menurut saya potensi penggunaan teknologi pada saat ini sangat berperan dalam mengatasi persoalan seperti laporan, kita membuat laporan setiap bulannya melalui kader dan mereka mengirimkan laporan tersebut kepada kami dan PL KB yang ada di kecamatan dan para kader melaporkan hasil temuan mereka seperti berapa orang balita yang sehat dan yang stunting atau kurang gizi ya mereka laporan setiap bulannya”.

Petugas Selaku Kader Posyandu mengatakan bahwa :

“Kalau berbicara masalah penggunaan teknologi Dalam mengatasi stunting di Gampong untuk saat ini sudah ada, dan ada

beberapa kader desa yang ikut pelatihan itu. Menurut saya penggunaan teknologi itu untuk saat ini sangat penting dan sangat di perlukan, kemudian dalam hal ini juga kami melibatkan pihak lainnya seperti puskesmas dan PL KB Kecamatan dan DP3AKB Kabupaten Aceh Jaya dalam setiap kegiatan yang kami lakukan dan laporan kami di kirimkan ke Dinas tersebut melalui media online

Selanjutnya petugas kader inti posyandu mengatakan bahwa : “dalam hal mengatasi stunting melalui petonsi teknologi pada saat ini memang sudah kita lakukan, ada berbagai aplikasi yang telah disiapkan pemerintah untuk mendukung itu seperti aplikasi CATIN (Calon Pengantin) yang di dalam aplikasi itu memuat tentang bimbingan sebelum menjadi pengantin supaya siap ketika menjadi orang tua setelah menikah dan tau apakah penganti tersebut beresiko melahirkan anak yang stunting atau tidak.

Pernyataan yang senada juga dikemukakan oleh Rahma selaku masyarakat Gampong Alue Ambang Kecamatan Teunom .

“Dalam hal mengatasi stunting melalui petonsi teknologi pada saat ini memang sudah kita lakukan, ada berbagai aplikasi yang telah disiapkan pemerintah untuk mendukung itu seperti aplikasi CATIN (Calon Pengantin) yang di dalam aplikasi itu memuat tentang bimbingan sebelum menjadi pengantin supaya siap ketika menjadi orang tua setelah menikah dan tau apakah penganti tersebut beresiko melahirkan anak yang stunting atau tidak.

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh keberhasilan pencegahan stunting dan penurunan tingkat stunting pada balita. Anak-anak cerdas jika perkembangan mereka sejalan dengan usia mereka dan kemampuan kognitif mereka berkembang. Dengan menyediakan

pendidikan dan gizi yang cukup untuk anak-anak, bangsa dapat meningkatkan kecerdasannya dan maju dalam teknologi dengan cepat.

Pemberdayaan dan pendampingan masyarakat mengenai teknologi diperlukan dalam proses menjadikan desa mandiri. Pemberdayaan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan didukung oleh teknologi, serta penjelasan tentang pentingnya teknologi saat ini. Stunting harus dicegah dengan berbagai cara, seperti memberikan pelatihan kepada masyarakat. Untuk membantu mencegah stunting, ini adalah beberapa upaya Pengabdian kami:

Tingkat pengetahuan literasi tentang digitalisasi masyarakat Desa Alue Ambang masih rendah, ada beberapa cara untuk melakukannya, seperti:

1. Meningkatkan Internet: Penting untuk meningkatkan akses Internet di Desa Wanamura agar setiap orang mempunyai akses terhadap Internet. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah titik akses dan memasang Wi-Fi gratis di lokasi-lokasi strategis di sekitar kota
2. Pendidikan digital: Masyarakat desa Wanamura akan memiliki akses terhadap pendidikan digital, termasuk pelatihan penggunaan perangkat elektronik seperti tablet, ponsel pintar, dan laptop. Selain itu, Anda dapat mempelajari cara mengakses Internet dan menggunakan aplikasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti e-commerce, transportasi, dan aplikasi pendidikan.
3. Peningkatan Bahasa Digital: Program pendidikan khusus penggunaan digital. Teknologi Wanamura dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk perbaikan.
4. Memberdayakan ekonomi digital: Pelatihan dapat diberikan kepada masyarakat desa Wanamura untuk peningkatan kapasitas ekonomi digital. Pelatihan tersebut mengajarkan cara menggunakan platform e-commerce,

menjual produk secara online dan berpartisipasi dalam program pemerintah yang mendukung pengembangan ekonomi digital.\ n

5. Penyediaan infrastruktur teknis: Digitalisasi ada di desa Wanamuria. Infrastruktur teknis untuk mendukungnya perlu ditingkatkan. . Pemerintah dapat membangun pusat teknologi informasi (ICT) dan membangun jaringan internet yang cepat dan stabil

Berdasarkan kajian diatas hal ini sebagaimana hasil penelitian Yanuardi tahun 2024 dengan judul penelitian “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Suka Asi Kecamatan Pasar Kemis Provinsi Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui sosialisasi aplikasi, telah dicapai terobosan dalam pengembangan aplikasi yang dapat mengubah perilaku, pengetahuan, sikap dan keterampilan para eksekutif sehingga meningkatkan status gizi anak usia dini. Sosialisasi teknologi digital dalam upaya pencegahan stunting pada anak di Desa Ska Asi Kecamatan Pasarkemis telah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para pelaku dan ibu yang memiliki anak kecil terhadap peningkatan status gizi. Selain itu, penyimpanan data menjadi lebih mudah. Keunggulan teknologi ini adalah mudah digunakan. Namun, kekurangannya adalah memerlukan tampilan untuk digunakan.

Selanjutnya penelitian berjudul “Penerapan teknik deteksi dini stunting dalam upaya meningkatkan status gizi anak di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonokoro Surabaya” dilakukan oleh Setiana Andarwulan (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat memantau status gizi dan memberikan edukasi untuk menurunkan angka stunting.

Penerapan ini dapat menjadi tonggak sejarah terciptanya sistem informasi yang dapat meminimalisir kesalahan pengolahan data dan

keterlambatan pelaporan serta meminimalisir permasalahan terkait masalah gizi. Peran aktif para eksekutif dalam memberikan informasi mengenai aplikasi sangatlah penting. Aplikasi ini membantu para ibu yang memiliki anak kecil untuk memahami keterlambatan tumbuh kembang anaknya. Dengan cara ini, perubahan perilaku bisa terjadi pada ibu yang memiliki anak kecil. Ibu yang memiliki anak kecil mulai lebih memperhatikan kondisi anaknya pada masa tumbuh kembang.

Berdasarkan data di atas, teori komunikasi Effendi Onong Uchjana (2013) berpendapat bahwa saat ini setiap bidang berkembang pesat dan dengan majunya teknologi, peran media elektronik dalam setiap bidang sangat terbuka, terutama dalam bidang komunikasi. Komunikasi tidak dapat berfungsi tanpa media sebagai salurannya. Salah satu media komunikasi yang disalurkan adalah media elektronik.

Banyak hal yang telah kita lalui dalam kurun waktu yang lama. Berdasarkan media sekali pakai, media sekali pakai dipahami sebagai media untuk mengukur informasi tanpa memerlukan umpan balik dari penerima, dan interaksi selama “percakapan” timbal balik, seperti televisi, radio, Internet, dll tidak ada. Perkembangan pada saat itu memungkinkan pengguna internet untuk berkomunikasi dua arah. Oleh karena itu, pemerintah kini mendorong seluruh pemangku kepentingan dan perangkat desa untuk memanfaatkan teknologi dalam penanganan stunting, baik itu aplikasi CATIN maupun aplikasi berbasis teknologi bernama Sistem Pencegahan Stunting Terpadu (Simpati).

Melalui platform ini, seluruh pihak yang terlibat dapat memahami cara mengatasi stunting. Ini akan membantu pemangku kepentingan memahami cara menggunakan aplikasi. Sebab, posyandu kami menginput data lingkaran kepala, berat badan, dan tinggi badan saat menimbang bayi setiap bulannya. Karena penerapannya merupakan salah satu wahana untuk menurunkan angka stunting khususnya di

pedesaan, maka kendala yang dihadapi di setiap desa akan berbeda-beda.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : Dalam mengatasi stunting di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya, pemerintah desa dan kadaer posyandu desa telah memulai menggunakan Potensi Pengguna Teknologi informasi dalam setiap kegiatan desa dengan melibatkan pihak lain seperti puskesmas, PL KB Kecamatan, dan DP3AKB Kabupaten Aceh Jaya.

Saran

Saran bagi Desa Alue Ambang di Kecamatan Teunom diharapkan melakukan perbaikan, perubahan dan inovasi lingkungan desa dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kapasitas sumber daya manusia dengan meningkatkan profesionalisasi sumber daya manusia di bidang teknologi informasi.

Mengingat teknologi saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang, maka diharapkan pegawai pemerintah yang tidak mau mempelajari teknologi informasi akan termotivasi untuk melakukannya.

Daftar Pustaka

Asegid S., Fikadu T., dan Dube L. (2014). faktor yang berhubungan dengan stunting pada anak-anak berusia 24 hingga 59 bulan di Distrik Meskan, Wilayah Gurage Selatan.

Effendy, Onong Uchjana, 2013. Teori dan praktek komunikasi. Bandung;

Laporan Keder Posyandu desa Alue Ambang tentang anak Stunting dan Gizi Kurang Tahun 2023

Riskesdas. (2023). Aceh Peringkat Tiga Stunting Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Diakses pada tahun

2018 di <https://aceh.tribunnews.com/2019/03/04/aceh-peringkat-tiga-stunting>. Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Riset dan Pengembangan. Bandung. Alfabetika.

Saputri dan Tumangger, pada tahun 2019. Hulu Penanggulangan Stunting di negara ini. Jurnal Masalah Politik, Vol. 1, hlm. 1–9 Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)—Setwapres 2018–2024

Setiana Andarwulan (2020) dengan judul “Penerapan Teknologi Deteksi Dini Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 1 No. 3 (2020) pp. 364-374

Shirley Biagi menerbitkan buku berjudul "Media/Impact Pengantar Media Massa" pada tahun 2010 di Jakarta: Salemba.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Administrasi.

Sutarto dan Diana Mayasari. Jurnal Jurnal Risiko dan Pencegahannya

Vivian, Teori Komunikasi Massa Edisi Kedelapan, ditulis oleh Kencana dan diterbitkan oleh Prenada Media Group di Jakarta pada tahun 2008.

Yanuardi 2024 “Pemanfaatan Teknologi untuk Mencegah Stunting pada Masyarakat Desa Suka Asi Kecamatan Pasar Kemis Provinsi Tangerang”. Jurnal Ilmu Sosial dan Teknologi untuk Pengabdian Masyarakat (JSSTCS), Volume 5, Edisi 1, Maret 2024, Halaman 29-33

